

A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia di dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan bahasa, manusia dapat menyampaikan gagasan, pikiran, maupun perasaan kepada lawan bicara, karena itu bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia.

Menurut beberapa pakar ahli bahasa, bahasa memiliki beraneka ragam definisi. Menurut Wibowo (2001, hlm. 3), bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran.

Definisi bahasa menurut Martinet (1987, hlm. 32). bahasa adalah sebuah alat komunikasi untuk menganalisis pengalaman manusia, secara berbeda di dalam setiap masyarakat, dalam satuan-satuan yang mengandung isi semantis dan pengungkapan bunyi, yaitu monem. Pengungkapan bunyi tersebut pada gilirannya diartikulasikan dalam satuan-satuan pembeda dan berurutan, yaitu fonem, yang jumlahnya tertentu di dalam setiap bahasa, yang kodrat maupun kesalingterkaitannya berbeda juga dalam setiap bahasa. Berdasarkan pendapat ahli diatas, bisa disimpulkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi untuk mengekspresikan suatu keadaan.

Wake ga nai dan *hazu ga nai* sering sekali muncul dalam *anime*, drama dan percakapan dalam bahasa Jepang. Dua kalimat tersebut merupakan kalimat yang bisa digunakan untuk menyatakan ketidakmungkinan. Walaupun sama mempunyai makna ketidakmungkinan, jika dilihat dari *hinshi bunrui*, *wake ga nai* dan *hazu ga nai* berasal dari *keishiki meishi* (nomina abstrak) yaitu *wake* yang bisa diartikan alasan dan *hazu* yaitu seharusnya. contoh kalimat :

- 1) 今回が**がんばった**からいい成績が**取れる**わけだ。

Konkai ganbattakara ii seiseki ga toreru wake da.

Karena kali ini bersungguh-sungguh, pasti mendapat nilai yang bagus.

Sandy Pratama Putra, 2018

ANALISIS PENGGUNAAN WAKE GA NAI DAN HAZU GA NAI DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

[\(www.kotonoha.gr.jp/shonagon/\)](http://www.kotonoha.gr.jp/shonagon/)

2) 今日は日曜日だからデパートはこんでいるはずです。

kyou wa nichiyoubi dakara depaato wa kondeiru hazu desu.

Karena hari ini minggu, pastinya (seharusnya) department store itu penuh.

[\(www.kotonoha.gr.jp/shonagon/\)](http://www.kotonoha.gr.jp/shonagon/)

Dari contoh pada kalimat no. 1 dan no. 2, dapat disimpulkan *wake* adalah sebab atau alasan dan *hazu* adalah ekspektasi, keduanya dapat digunakan sebagai konklusi suatu penalaran atau penilaian dari informasi yang didapat. Berdasarkan penjelasan *wake* dan *hazu*, *wake ga nai* dan *hazu ga nai* merupakan konklusi atau penilaian suatu penalaran dari informasi yang didapat dalam bentuk penolakan. Disini akan dijelaskan penggunaan *wake ga nai* dan *hazu ga nai* dalam kalimat bahasa Jepang.

Metode yang digunakan dalam pengambilan data untuk makalah ini adalah metode Penelitian Deskriptif, menurut Sutedi (2011, hlm. 30) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab secara aktual.

Dari jenisnya, penulis menggunakan jenis Penelitian Perpustakaan. Menurut Kartono (1986, hlm. 28) mengemukakan bahwa tujuan penelitian perpustakaan adalah untuk mengumpulkan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang ada diperusahaan.

Data yang dikemukakan dalam karya tulis ini diperoleh dengan membaca buku-buku sumber yang berkaitan dengan permasalahan penelitian karya tulis ini dan sumber kalimat diperoleh dari *website shonagon* yang merupakan *equilibrium corpus* bahasa Jepang kontemporer.

Berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah UPI, sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari tiga bagian. Bagian satu yang merupakan pendahuluan berisikan latar belakang, permasalahan, metodologi, sumberdata, dan sistematika penulisan. Bagian dua

berisikan landasan teori dan pembahasan hasil penelitian, dan bagian tiga berisikan kesimpulan dari hasil penelitian.

B. PEMBAHASAN

1. Definisi *Keishiki Meishi*

Wake ga nai dan *hazu ga nai* berasal dari *keishiki meishi wake* dan *hazu*.

wake adalah alasan. Sama seperti yang dikemukakan oleh Tomita (1993, hlm. 7) menjelaskan bahwa kata *wake* dapat diartikan alasan dan *hazu* yang artinya adalah seharusnya.

Bunkacho (1980, hlm. 10) memberikan penjelasan mengenai pengertian *keishiki meishi* sebagai berikut:

形式名詞は具体的な意味を表すことができ名護で、いつもそのいみをはっきりさせるための修即後がついて用いられる語です。

Keishiki meishi wa gutaiteki na imi o arawasu koto ga dekinai go de, itsumo sono imi o hakkiri saseru tame no shuusokugo ga tsuite mochiirareru go desu.

‘*Keishiki meishi* adalah kata yang tidak dapat menyatakan arti yang nyata dan merupakan kata yang selalu digunakan untuk menyertai kata keterangan yang mempunyai arti.

Tomita (1993, hlm. 6) juga mendefinisikan *keishikimeishi* sebagai berikut :

格助詞の「が」が付いて文の主語になったり、「を」が付いて対語になったりして、文法的には名詞と同じ性質を持っています。しかし、の単語だけ独立して使われることはなく、常に、その前の単語について、の単語にある意味を付け加えるとともに、その単語を名詞化する働きをしています。

Kakujoshi no ‘ga’ ga tsuite bun no shugo ni nattari, ‘o’ ga tsuite taishougo ni nattari shite, bunpouteki ni wa meishi to onaji seishitsu wo motteimasu. Shikashi, sono tango dake dokuritsu shite tsukawareru koto wa naku, tsune ni sono mae no tango ni tsuite, mae no tango ni aru imi o tsukekuwaeruto tomoni, sono tango o meishika suru hataraki o shiteimasu.

‘Bila diikuti oleh partikel ‘*ga*’ akan menjadi subjek kalimat, bila diikuti oleh partikel ‘*o*’ akan menjadi objek dari suatu kalimat, secara tata bahasa memiliki karakteristik yang sama dengan nomina.

Sandy Pratama Putra, 2018

ANALISIS PENGGUNAAN WAKE GA NAI DAN HAZU GA NAI DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu

| perpustakaan.upi.edu

Tetapi, kata itu tidak dapat digunakan dalam kalimat bila kata itu hanya muncul sendiri (tidak mempunyai makna jika muncul sendiri), biasanya, menambahkan arti pada kata di depannya, dan pula membendakan kata tersebut.'

Dapat disimpulkan dari ketiga pendapat ahli bahwa *keishikimeishi* adalah nomina yang tidak mempunyai arti jika berdiri sendiri.

2. Definisi *Wake Ga Nai*.

Wake ga nai merupakan salah satu kalimat yang mengungkapkan ekspresi penolakan atau ketidakmungkinan, *wake ga nai* berasal dari *keishiki meishi wake* yang mempunyai arti alasan. contoh kalimat yang menggunakan *wake ga nai* :

3) A : お客さまは明日までに見積もりを出してほしいって言っているんだけど。

B : ええっ、こんな大変な仕事、1日のできるわけがないよ。しめきりはせめて3日後じゃないと。

A : *Okyakusama wa ashita madeni mitsumori o dashite hoshiitte itteirundakedo.*

B : *Ee', konna taihenna shigoto, ichinichi de dekiru wake ga nai yo. Shimekiri wa semete mikka go ja nai to.*

A : Pelanggan mengatakan bahwa dia menginginkan perkiraan besok.

B : Apa? Menyelesaikan pekerjaan yang sulit ini dalam satu hari tidak mungkin dilakukan. Batas waktu harus setidaknya tiga hari setelah (pengiriman).

(<https://www.japantimes.co.jp/life/2016/12/05/language/denial-wake-ga-nai-hazu-ga-nai/>)

Berdasarkan percakapan diatas, X *わけがない* berarti "tidak ada alasan untuk X / tidak dapat X" dan digunakan ketika pembicara ingin menolak kemungkinan X secara subyektif. Di sini, X adalah modifier-nomina dalam bentuk non lampau. Contoh:

4) いくらがんばっても私がオリンピック選手に勝てるわけがない。

ikura ganbattemo watashi ga orimpikku senshuu ni kateru wake ga nai.

Sandy Pratama Putra, 2018

ANALISIS PENGGUNAAN WAKE GA NAI DAN HAZU GA NAI DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bagaimanapun kerasnya saya mencoba, tidak mungkin saya bisa mengalahkan atlet Olimpiade.

(<https://www.japantimes.co.jp/life/2016/12/05/language/denial-wake-ga-nai-hazu-ga-nai/>)

- 5) 彼は今、熱があるのだから、元気なわけがない。
kare wa ima, netsu ga arunodakara, genkina wake ga nai.
Dia sedang demam sekarang, jadi wajar saja dia tidak ceria.
(www.kotonoha.gr.jp/shonagon/)

X dapat berupa kalimat negatif, seperti dalam :

- 6) こんな簡単なことばをAさんが知らないわけがない。
konna kantanna kotoba wo A san ga shiranai wake ga nai
Tidak ada alasan bagi tuan A untuk tidak mengetahui kata yang begitu mudah.
(www.kotonoha.gr.jp/shonagon/)

2.1. Tata cara penggunaan *wake ga nai*.

Cara cara penggunaan kalimat *wake ga nai* adalah :

A) Verba *jisho kei* + *wake ga nai*

Contoh :

- 7) こんな難しいこと、わたしに出来るわけがない。
Konna muzukashii koto, watashi ni dekiru wake ga nai..
Saya **tidak mungkin** bisa melakukan hal sulit seperti itu.
(www.kotonoha.gr.jp/shonagon/)

B) I-adjektiva + *wake ga nai*

Contoh :

- 8) 塩も入れていない料理なんておいしいわけがない。
Shio mo ireteinai ryouri nante oishii wake ga nai.
Tidak mungkin hidangan itu **lezat** tanpa garam.
(www.kotonoha.gr.jp/shonagon/)

C) Na-adjektiva + *wake ga nai*

- 9) 街中のホテルの部屋など静かなわけがない。

Sandy Pratama Putra, 2018

ANALISIS PENGGUNAAN WAKE GA NAI DAN HAZU GA NAI DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Machinaka no hoteru no heya nado shizukana wake ga nai.

Kamar hotel di tengah kota **tidak mungkin** tenang.
(www.kotonoha.gr.jp/shonagon/)

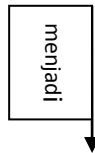
D) Kata benda + *dearu / no + wake ga nai*

10) 本物の宝石であるわけはない。
Honmono no houseki dearu wake ga nai.
Tidak mungkin itu permata asli.
(www.kotonoha.gr.jp/shonagon/)

11) 本物の宝石のわけがない。
Honmono no houseki no wake ga nai.
Tidak mungkin itu permata asli.
(www.kotonoha.gr.jp/shonagon/)

Untuk merubah kalimat menjadi lebih *casual* tambahkan *toiu* atau *tteiu* sebelum *wake ga nai*. Contoh :

12) 困るわけがないよ。
Komaru wake ga nai yo.
Tidak mungkin repot.
(www.kotonoha.gr.jp/shonagon/)



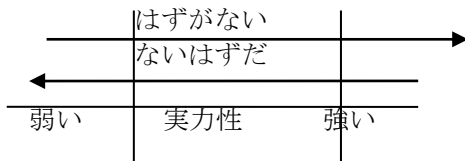
13) 困るというわけがないよ。
Komaru toiu wake ga nai yo.
Ga (mungkin) repot kok.
(www.kotonoha.gr.jp/shonagon/)

Agar menjadi formal tinggal merubah *wake ga nai* menjadi *wake ga nai desu* atau *wake ga arimasen*. Contoh :

14) 困るわけがないです。
Komaru wake ga nai desu.
Tidak mungkin merepotkan.
(www.kotonoha.gr.jp/shonagon/)

3. Definisi *Hazu Ga Nai*.

Ada dua pola negatif menggunakan *hazu* yaitu : X はずがない (seperti dalam 知っているはずがない) dan X ないはずだ (seperti dalam 知らないはずだ). Dari keduanya, X はずがない menolak X lebih kuat.



Contoh :

- 15) A : C-さんがまだ来ないね。忘れているのかな。
A : C-san ga mada konaine. Wasureteiru no kana.
A : Ms. C belum datang. Apakah dia lupa?
B : あのまじめな C-さんが会議を忘れるはずがないよ。
B : Ano majimena C-san ga kaigi o wasureru hazu ga nai yo.
B : Tidak mungkin orang yang sungguh-sungguh seperti dia akan melupakan rapat.
(<https://www.japantimes.co.jp/life/2016/12/05/language/denial-wake-ga-nai-hazu-ga-nai/>)

X はずがない juga memiliki arti yang mirip dengan X わけがない, dan dalam banyak hal mereka dapat dipertukarkan. Namun, X はずがない menyiratkan bahwa ada alasan logis yang terlibat, sementara X わけがない dapat digunakan bahkan ketika tidak ada. Contoh:

- 16) こんなに安いんだから、本物のダイヤのはずがない。
Konna ni yasuin dakara, honmono daiya no hazu ga nai.
Dengan harga yang begitu murah, tidak mungkin berlian ini asli.
(www.kotonoha.gr.jp/shonagon/)

3.1. Tata cara penggunaan *hazu ga nai*

Cara cara penggunaan kalimat *hazu ga nai* adalah :

Sandy Pratama Putra, 2018

ANALISIS PENGGUNAAN WAKE GA NAI DAN HAZU GA NAI DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

A) Verba *jisho kei* + *hazu ga nai*

17) そんなやり方でうまくいくはずがありません。

Sonna yarikata de umaku iku hazu ga arimasen.

dengan cara seperti itu tidak mungkin pekerjaannya lancar.

(www.kotonoha.gr.jp/shonagon/)

B) Adjektiva + *hazu ga nai*

18) A の料理が美味しいはずがない。

A no ryouri ga oishii hazu ga nai.

tidak mungkin masakan A itu enak.

(www.kotonoha.gr.jp/shonagon/)

19) そのパソコンは不便はずがない、高いだから。

Sono pasokon wa fuben hazu ga nai, takai dakara.

Tidak mungkin komputer itu tidak praktis, soalnya mahal.

(www.kotonoha.gr.jp/shonagon/)

C) Nomina + *no hazu ga nai*

20) たか子：きのう、お兄ちゃんがすごくかわいい子と
いっしょに歩いてたよ。

Takako : kinou, oniichan ga sugoku kawaii ko to isshoni
aruiteitayo.

Takako : kemarin, kakak berjalan bersama dengan cewe
imut loh.

母：まさか、光男のはずがないでしょ。きのうは部
活だったんだから。それに、光男がそんなかわいい子
とデートするわけがないわよ。

Haha : masaka. Mitsuo no hazuganai desho. Kinou wa
bukatsu dattandakara. Soreni, Mitsuo ga sonna kawaii ko to
de-to suru wake ga nai wa yo.

Ibu : masa sih, tidak mungkin Mitsuo, kemarin kan ada
kegiatan ekskul. Lalu mana mungkin juga Mitsuo ngedate
dengan cewek imut.

(<https://www.japantimes.co.jp/life/2016/12/05/language/denial-wake-ga-nai-hazu-ga-nai/>)

4. Persamaan *hazu ga nai* dan *wake ga nai*

Sandy Pratama Putra, 2018

ANALISIS PENGGUNAAN WAKE GA NAI DAN HAZU GA NAI DALAM
KALIMAT BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Hazu ga nai dan *wake ga nai* memiliki makna yang sama yaitu penolakan atau ketidakmungkinan dan dapat kedua kalimat tersebut dapat dipertukarkan.

Contoh:

- 21) あの男はカッコいいから彼女がいないはずがない。
Ano otoko wa kakkoi kara kanojo ga inai hazu ga nai.
Karena cowok itu keren, tidak mungkin tidak punya pacar.
(<https://hinative.com/ja/questions/5461360>)
- 22) あの男はカッコいいから彼女がいないわけがない。
Ano otoko wa kakkoi kara kanojo ga inai wake ga nai.
Karena cowok itu keren, tidak mungkin tidak punya pacar.
(<https://hinative.com/ja/questions/5461360>)

Penggunaan *hazu ga nai* dan *wake ga nai* dalam kalimat no. 21 dan no. 22 tersebut benar. Keduanya memiliki makna yang sama yaitu menyatakan ketidakmungkinan ‘laki-laki keren seperti dia tidak mempunyai pacar’. Contoh lain:

- 23) 占いは占いだ。所詮、あたるわけがない。
Uranai wa uranaida. Shosen, ataru wake ga nai.
Itu cuma ramalan. Lagipula, mana mungkin tepat.
(www.kotonoha.gr.jp/shonagon/)
- 24) 占いは占いだ。所詮、あたるはずがない。
Uranai wa uranaida. Shosen, ataru hazu ga nai.
Itu cuma ramalan. Lagipula, tidak mungkin tepat.
(www.kotonoha.gr.jp/shonagon/)

Penggunaan kalimat no.23 dan no.24 juga tepat. Jika diartikan, keduanya mempunyai makna yang sama yaitu ‘meragukan’.

5. Perbedaan *hazu ga nai* dan *wake ga nai*

Wake ga nai juga memiliki arti yang mirip dengan *hazu ga nai*, dan dalam banyak hal mereka dapat dipertukarkan. Namun, *hazu ga nai* menyiratkan bahwa ada alasan logis yang terlibat, sementara *wake ga nai* dapat digunakan bahkan ketika tidak ada alasan logis, bisa dilihat dari kalimat ini :

Sandy Pratama Putra, 2018

ANALISIS PENGGUNAAN WAKE GA NAI DAN HAZU GA NAI DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 25) まさか。光男のはずがないでしょ。きのうは部活だったんだから。それに、光男がそんなかわいい子とデートするわけがないわよ。

Masaka. Mitsuono hazuganai desho. Kinou wa bukatsu dattandakara. Soreni, Mitsuo ga sonna kawaii ko to de-to suru wake ga nai wa yo.

Masa sih, tidak mungkin Mitsuo, kemarin kan ada kegiatan ekstrakurikuler. Lalu mana mungkin juga Mitsuo ngedate dengan cewek imut.

(<https://www.japantimes.co.jp/life/2016/12/05/language/denial-wake-ga-nai-hazu-ga-nai/>)

Jika dilihat dari potongan kalimat no. 25, 光男のはずがないでしょ。きのうは部活だったんだから, dalam kalimat tersebut mengungkapkan ketidakmungkinan yang beralasan logis, sedangkan pada kalimat 光男がそんなかわいい子とデートするわけがないわよ, merupakan ketidakmungkinan yang tidak beralasan. Lalu dalam contoh berikutnya:

- 26) 私とつがをそう容易く倒せるわけがない。

Watashi to Tsuga wo sou tayasuku taoseru wake ga nai.

Tidak mungkin mengalahkan saya dan Tsuga dengan mudah.

(www.kotonoha.gr.jp/shonagon/)

Pada kalimat no. 26, jika dirubah kedalam bentuk *hazu ga nai*, maka maknanya menjadi seperti:

- 27) 私とつがをそう容易く倒せるはずがない。

Watashi to Tsuga wo sou tayasuku taoseru hazu ga nai.

Tidak mungkin mengalahkan saya dan Tsuga dengan mudah.

(www.kotonoha.gr.jp/shonagon/)

Makna pada kalimat 27 menunjukkan ketidakmungkinan si lawan bicara mengalahkan pembicara dengan mudah, karena hal tersebut diluar ekspektasi pembicara.

Sandy Pratama Putra, 2018

ANALISIS PENGGUNAAN WAKE GA NAI DAN HAZU GA NAI DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penggunaan *wake ga nai* dan *hazu ga nai* yang salah dapat mengakibatkan makna yang negatif, contohnya :

28) 君は知るわけがない。

Kimi wa shiru wake ga nai.

Kamu tidak mungkin tahu.

(www.kotonoha.gr.jp/shonagon/)

29) 君は知るはずがない。

Kimi wa shiru hazu ga nai.

Kamu (seharusnya) tidak mungkin tahu.

(www.kotonoha.gr.jp/shonagon/)

Pada no. 28, kalimat tersebut mempunyai makna yang negatif, yaitu merendahkan lawan bicara, sedangkan pada no. 29, si pembicara mengetahui sesuatu hal itu diluar ekspektasi.

C. KESIMPULAN

Wake ga nai dan *hazu ga nai* adalah kalimat yang mengungkapkan penolakan yang kuat. . Keduanya merupakan konklusi atau penilaian suatu penalaran dari informasi yang didapat kedalam bentuk penolakan dan dapat dipertukarkan penggunaannya. Walaupun mempunyai arti yang sama, *wake ga nai* dapat digunakan walaupun tanpa ada alasan yang logis, tetapi *hazu ga nai* harus mempunyai alasan yang logis agar dapat digunakan.

Poin yang harus diperhatikan dalam penggunaan *wake ga nai* dan *hazu ga nai* walaupun keduanya dapat dipertukargunakan, mempunyai makna yang sedikit berbeda jika kurang tepat penggunaannya. Kalimat yang harus diperhatikan penggunaannya adalah *wake ga nai*, kalimat tersebut mempunyai makna yang negative jika salah secara kontekstual seperti pada kalimat nomor 28. Pada kalimat nomor 28 menunjukkan makna mengejek lawan bicara. Berbeda dengan kalimat nomor 29 yang menunjukkan makna keterkejutan pembicara terhadap lawan bicara.

Untuk pembelajar bahasa Jepang yang melanjutkan penelitian *wake ga nai* dan *hazu ga nai* makalah ini untuk menggunakan kuesioner tentang *wake ga nai* dan *hazu ga nai* kepada *native speaker* untuk mengetahui bagaimana pemahaman *wake ga nai* dan *hazu ga nai* itu sendiri.

Sandy Pratama Putra, 2018

ANALISIS PENGGUNAAN WAKE GA NAI DAN HAZU GA NAI DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu

| perpustakaan.upi.edu

Dengan karya tulis ini diharapkan pembelajar bahasa jepang mengerti tentang kalimat *wake ga nai* dan *hazu ga nai*.

Sandy Pratama Putra, 2018
ANALISIS PENGGUNAAN WAKE GA NAI DAN HAZU GA NAI DALAM
KALIMAT BAHASA JEPANG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu